

Implementasi Program Keluarga Berencana Terhadap Kepuasan Pasien Pengguna Implan dan IUD

Anggi Anggreni Ayu Amishela¹, Pratiwi Ramlan², Sunandar Said³

^{1,2,3}Jurusan Administrasi Kesehatan, Universitas Muhammadiyah sidenreng Rappang

Email: anggianggreniayuumishela@gmail.com

Kata kunci

Implementasi,
Keluarga Berencana,
Kepuasan Pasien

Abstrak

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengaturan jarak kelahiran dan jumlah anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program KB terhadap kepuasan pasien pengguna metode kontrasepsi Implan dan IUD di Puskesmas Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, teknik pengumpulan data melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Sampel diambil menggunakan total sampling, dan data dianalisis dengan uji chi-square menggunakan SPSS versi 21 untuk mengetahui hubungan antara implementasi program KB dan kepuasan pasien pengguna Implan dan IUD di Puskesmas Baranti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada hubungan anatara implementasi program keluarga berencana dengan kepuasan pasien pengguna implan dan IUD di Puskesmas Baranti.

Keywords

Implementation,
Family Planning,
Patient Satisfaction

Abstract

The Family Planning Program (KB) is a government effort to control population growth and improve the quality of life of the community through regulating birth spacing and the number of children. This study aims to analyze the implementation of the KB Program on the satisfaction of patients using the Implant and IUD contraceptive methods at the Baranti Health Center, Sidenreng Rappang Regency. The study used a quantitative approach with a cross-sectional design, data collection techniques through observation, questionnaires, and documentation. Samples were taken using total sampling, and data were analyzed using the chi-square test using SPSS version 21 to determine the relationship between the implementation of the KB program and the satisfaction of patients using Implants and IUDs at the Baranti Health Center. The results showed that there was a relationship between the implementation of the family planning program and the satisfaction of patients using implants and IUDs at the Baranti Health Center.

Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk saat ini semakin meningkat dan itu menjadi isu yang sangat populer dan mencemaskan bagi negara-negara di dunia (Fahrinda dkk., 2024). Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dinilai banyak memberi dampak negatif dalam kehidupan berbangsa (Rochaeni & Christianingsih, 2022). Hal ini menjadi masalah besar dibandingkan negara lain, pertumbuhan penduduk akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik ekonomi maupun sosial, terutama peningkatan mutu kehidupan atau kualitas penduduk dalam sumber daya manusia yang dibarengi besarnya jumlah penduduk yang tidak terkontrol (Lathifah dkk., 2023).

Rendahnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengendalian laju pertumbuhan penduduk masih menjadi tantangan utama, dengan banyak yang beranggapan bahwa memiliki banyak anak adalah sumber keberkahan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kolaborasi lintas sektoral guna menciptakan strategi komunikasi yang efektif, sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya Program Keluarga Berencana dalam mewujudkan keluarga berkualitas (Khoiriyah, 2021).

Esensi dari kebijakan publik yaitu adanya tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di publik (Pratama, 2024). Program Keluarga Berencana (KB) bertujuan untuk mengatur kelahiran, menentukan jarak kelahiran ideal, dan merencanakan kehamilan dengan mendukung hak-hak reproduksi. Tujuan utamanya adalah menciptakan keluarga yang berkualitas, dengan dukungan peraturan perundang-undangan untuk mewujudkan keluarga sehat melalui pengelolaan kehamilan yang terencana. Program KB juga berfokus pada peningkatan kesadaran masyarakat, pengendalian angka kelahiran, dan penguatan ketahanan keluarga untuk mencapai keluarga yang sejahtera (Wulandari dkk., 2021).

Keberhasilan penerapan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) sangat dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas layanan, kualitas edukasi yang diberikan kepada masyarakat, dan tingkat penerimaan sosial terhadap metode ini (Devi dkk., 2024). Sebagai garda terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan, Puskesmas memiliki peran strategis dalam memberikan informasi yang jelas, konseling yang mendalam, serta layanan kontrasepsi yang berkualitas, terutama di wilayah pedesaan dengan tingkat kesadaran yang masih rendah (Handayani dkk., 2013).

Data yang diperoleh berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI), menyatakan bahwa prevalensi yang tidak menggunakan KB sebanyak 28,1% pada tahun 2023. Sedangkan hasil pencapaian peserta KB aktif per alat kontrasepsi sebagai berikut ; IUD 8,5%, MOW 3,6%, MOP 0,2%, implan 7,3%, kondom 2,0%, suntik 43,5%, dan pil 6,7%. Data tersebut menunjukkan bahwa kontrasepsi jangka pendek menjadi pilihan utama masyarakat. Presentase wanita yang menggunakan kontrasepsi (KB) di Sulawesi Selatan tercatat sebesar 43,65%. Secara khusus, di Kabupaten Sidenreng Rappang, tingkat pengguna KB hanya mencapai 38,21%, angka yang masih tergolong rendah dibandingkan dengan rata-rata provinsi. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan KB di daerah tersebut. (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Puskesmas Baranti bertanggung jawab memberikan layanan Keluarga Berencana (KB) di wilayahnya, dengan fokus pada pengguna metode kontrasepsi jangka panjang seperti implan dan IUD. Untuk menilai keberhasilan program ini, perlu dilakukan analisis kepuasan pasien terkait pemahaman, kenyamanan, dan kepuasan penggunaan metode tersebut, yang dipengaruhi oleh kualitas layanan medis, kenyamanan saat pemasangan, pemahaman efek samping, serta dukungan edukasi yang diterima. Namun, Puskesmas Baranti menghadapi beberapa tantangan dalam implementasi program KB, antara lain keterbatasan sumber daya manusia dan alat kontrasepsi, serta kurangnya edukasi kepada masyarakat tentang manfaat dan penggunaan metode jangka panjang. Stigma negatif yang berkembang, seperti anggapan bahwa IUD dan implan menyebabkan rasa sakit atau komplikasi, turut menghambat penerimaan metode kontrasepsi ini di masyarakat.

Berdasarkan latar belakang masalah dan pentingnya implementasi program Keluarga Berencana (KB) untuk menciptakan keluarga sejahtera serta pengendalian angka kelahiran, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Keluarga Berencana Terhadap Kepuasan Pasien Pengguna Implan dan IUD di Puskesmas Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang”.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif menghasilkan informasi yang lebih terukur, hal ini karena ada data yang dijadikan landasan untuk menghasilkan informasi yang lebih terukur (Hardani dkk., 2020). Adapun metode yang digunakan adalah metode Cross-sectional studi atau penelitian Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.

Potongan lintang yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dari populasi atau sampel pada satu titik waktu tertentu. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, penyebaran kuesioner, dokumentasi. Pengolahan data dilakukan melalui empat langkah yaitu, *editing*, *coding*, *entry data*, dan tabulasi. Adapun Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji Chi-Square yang juga dikenal sebagai uji kuadrat, merupakan salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel dengan skala nominal, analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan implementasi program keluarga berencana terhadap kepuasan pasien pengguna implan dan IUD di Puskesmas Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari hingga Februari 2025 di Puskesmas Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan. Puskesmas Baranti merupakan unit pelaksana pembangunan kesehatan di Kecamatan Baranti, yang terdiri dari beberapa kelurahan dan desa. Sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama,

Puskesmas Baranti didirikan untuk memenuhi kebutuhan layanan kesehatan dasar bagi masyarakat yang sulit dijangkau rumah sakit besar. Seiring waktu, Puskesmas Baranti berkembang dengan meningkatkan fasilitas dan kualitas layanan, serta memperluas cakupan program kesehatan, termasuk kesehatan ibu dan anak, gizi, dan pencegahan penyakit menular. Puskesmas Baranti berperan penting dalam mendukung program kesehatan pemerintah di Kabupaten Sidenreng Rappang dan Provinsi Sulawesi Selatan.

Karakteristik Responden

Berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, data demografi responden dikumpulkan dan dijelaskan pada tabel di bawah ini. Data terdiri dari 71 responden yakni pengguna implan 55 dan pengguna IUD 16 mengenai usia, alamat dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan usia, alamat dan pekerjaan

Karakteristik	N	%
Usia		
≤ 25 Tahun	10	14,1 %
26 - 30 Tahun	20	28,2 %
31 - 40 Tahun	21	29,6 %
≥ 41 Tahun	20	28,2 %
Pekerjaan		
Pegawai Negeri	3	4,2 %
Pegawai Swasta	4	5,6 %
Perikanan	1	1,4 %
IRT	63	88,7 %
Alamat		
Kelurahan Baranti	18	25,4 %
Keurahan Duampanua	16	22,5 %
Desa Passeno	12	16,9 %
Desa Sipodeceng	15	21,1 %
Desa Tonronge	8	11,3 %
Kelurahan Benteng	1	1,4 %
Kelurahan Manisa	1	1,4 %

Sumber : Data primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui karakteristik responden menurut usia, pekerjaan, dan alamat, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia antara 31 hingga 40 tahun, yang mencakup 29,6% dari total responden. Kelompok usia 26 hingga 30 tahun menempati posisi kedua dengan persentase 28,2%, diikuti oleh kelompok usia lebih dari 41 tahun yang juga mencatatkan persentase 28,2%. Sementara itu, kelompok usia di bawah 25 tahun mencatatkan persentase terendah, yaitu 14,1%. Dalam hal pekerjaan, sebagian besar responden adalah Ibu Rumah Tangga (IRT), dengan persentase mencapai 88,7%. Kelompok pekerjaan lainnya terdiri dari Pegawai Negeri dengan persentase 4,2%, Pegawai Swasta 5,6%, dan Perikanan yang

mencatatkan persentase 1,4%. Berkaitan dengan alamat tinggal, responden mayoritas berasal dari Kelurahan Baranti, yang mencatatkan persentase 25,4%. Kelurahan Duampanua menyusul dengan persentase 22,5%, diikuti oleh Desa Sipodeceng yang mencatatkan 21,1%. Desa Passeno berkontribusi sebesar 16,9%, sementara Desa Tonronge sebesar 11,3%. Dua wilayah dengan persentase terendah adalah Desa Benteng dan Kelurahan Manisa, masing-masing dengan 1,4%.

Hubungan Implementasi Program Keluarga Berencana Dengan Kepuasan Pasien Pengguna Implan Dan IUD Di Puskesmas Baranti

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan antar variabel sebesar alpha (α) 0,05. Jika hasil uji menunjukkan bahwa nilai $p < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari analisis bivariat tersebut:

Tabel 2. Hubungan Komunikasi dengan Kepuasan Pasien Pengguna Implan dan IUD di Puskesmas Baranti 2025

Implementasi Program KB (Komunikasi)	Kepuasan Masyarakat				Jumlah		<i>P-Value</i>
	Puas		Tidak Puas				
	N	%	N	%	N	%	
Berhasil	53	52,4%	10	10,6%	63	100	0,022
Tidak Berhasil	6	6,6 %	2	1,4%	8	100	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari total 71 sampel, sebanyak 52,4% menunjukkan bahwa implementasi program KB dengan indikator komunikasi yang baik berhasil, dan pasien merasa puas. Sementara itu, sebesar 6,6% sampel menunjukkan bahwa meskipun indikator komunikasi implementasi program KB terjaln, kepuasan pasien masih tergolong rendah. Hubungan antara komunikasi dan kepuasan pasien pengguna implan dan IUD di Puskesmas Baranti menunjukkan hasil yang signifikan. Pada implementasi program KB dengan indikator komunikasi yang dinilai baik, sebanyak 53 responden (52,4%) merasa puas, sementara 10 responden (10,6%) merasa tidak puas. Di sisi lain, pada implementasi program KB dengan indikator komunikasi yang dinilai kurang, hanya 6 responden (6,6%) yang merasa puas, sementara 2 responden (1,4%) merasa tidak puas. Berdasarkan analisis statistik, nilai p-value yang diperoleh adalah $0,022 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara implementasi program KB dengan indikator komunikasi terhadap kepuasan pasien pengguna implan dan IUD di Puskesmas Baranti.

Tabel 3. Hubungan Sumber Daya dengan Kepuasan Pasien Pengguna Implan dan IUD di Puskesmas Baranti 2025

Implementasi Program KB (Sumber Daya)	Kepuasan Masyarakat				Jumlah		<i>P-Value</i>
	Puas		Tidak Puas				
	N	%	N	%	N	%	
Berhasil	46	46,5%	10	9,5%	56	100	0,001
Tidak Berhasil	13	12,5%	2	12,5%	15	100	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hubungan antara sumber daya dalam implementasi program Keluarga Berencana (KB) dengan kepuasan pasien pengguna implan dan IUD di Puskesmas Baranti pada tahun 2025. Tabel ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok yang komunikasi dalam program KB dinilai berhasil dan yang tidak berhasil. Pada kelompok implementasi program KB yang dinilai berhasil, sebanyak 46 responden (46,5%) merasa puas, sedangkan 10 responden (9,5%) merasa tidak puas. Total responden pada kelompok ini adalah 56 orang. Pada kelompok implementasi program KB yang dinilai tidak berhasil, sebanyak 13 responden (12,5%) merasa puas, dan 2 responden (12,5%) merasa tidak puas, dengan total responden 15 orang. Nilai p-value yang tercantum dalam tabel adalah $0,001 < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara sumber daya dalam implementasi program KB dan tingkat kepuasan pasien pengguna implan dan IUD di Puskesmas Baranti.

Tabel 4. Hubungan Disposisi dengan Kepuasan Pasien Pengguna Implan dan IUD di Puskesmas Baranti 2025

Implementasi Program KB (Disposisi)	Kepuasan Masyarakat				Jumlah		P-Value
	Puas		Tidak Puas				
	N	%	N	%	N	%	
Berhasil	50	49,9%	10	10,1%	60	100	0,000
Tidak Berhasil	9	9,1%	2	1,9%	11	100	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hubungan antara disposisi dalam implementasi program Keluarga Berencana (KB) dengan kepuasan pasien pengguna implan dan IUD di Puskesmas Baranti pada tahun 2025. Tabel ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu implementasi program KB yang dinilai berhasil dan tidak berhasil, dengan rincian kepuasan masyarakat. Pada kelompok implementasi program KB yang dinilai berhasil, terdapat 50 responden (49,9%) yang merasa puas, sementara 10 responden (10,1%) merasa tidak puas, dengan total 60 responden (100%). Di sisi lain, pada kelompok yang implementasi program KB-nya dinilai tidak berhasil, sebanyak 9 responden (9,1%) merasa puas dan 2 responden (1,9%) merasa tidak puas, dengan total 11 responden (100%). Nilai p-value yang tercantum dalam tabel adalah $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara disposisi dengan kepuasan pasien pengguna implan dan IUD di Puskesmas Baranti.

Tabel 5. Hubungan Struktur Birokrasi dengan Kepuasan Pasien Pengguna Implan dan IUD di Puskesmas Baranti 2025

Implementasi Program KB (Komunikasi)	Kepuasan Masyarakat				Jumlah		<i>P-Value</i>
	Puas		Tidak Puas				
	N	%	N	%	N	%	
Berhasil	53	53,3%	11	10,8%	64	100	0,000
Tidak Berhasil	6	5,8%	1	1,2%	7	100	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hubungan antara struktur birokrasi dalam implementasi program Keluarga Berencana (KB) dengan kepuasan pasien pengguna implan dan IUD di Puskesmas Baranti pada tahun 2025. Tabel ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu implementasi program KB yang dinilai berhasil dan tidak berhasil, dengan rincian kepuasan masyarakat. Pada kelompok implementasi program KB yang dinilai berhasil, terdapat 53 responden (53,3%) yang merasa puas, sementara 11 responden (10,8%) merasa tidak puas, dengan total 64 responden (100%). Sedangkan pada kelompok yang implementasi program KB-nya dinilai tidak berhasil, sebanyak 6 responden (5,8%) merasa puas dan 1 responden (1,2%) merasa tidak puas, dengan total 7 responden (100%). Nilai p-value yang tercantum dalam tabel adalah $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara struktur birokrasi dengan kepuasan pasien pengguna implan dan IUD di Puskesmas Baranti.

Pembahasan

1. Hubungan Komunikasi dengan Kepuasan Pasien Pengguna Implan dan IUD

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai hubungan komunikasi dengan kepuasan pasien pengguna implan dan IUD, ditemukan nilai p-value sebesar 0,022, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi dan kepuasan pasien pengguna implan dan IUD di Puskesmas Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang. Secara khusus, hasil ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi dalam pelaksanaan program KB memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kepuasan pasien. Ketika komunikasi antara petugas kesehatan dan pasien terjalin dengan baik, tingkat kepuasan pasien terhadap layanan yang diberikan cenderung lebih tinggi. Sebaliknya, meskipun komunikasi terjalin, terdapat sejumlah kecil pasien yang tetap merasa tidak puas, yang kemungkinan disebabkan oleh faktor lain seperti harapan yang tidak terpenuhi atau ketidaknyamanan terkait prosedur medis yang dijalani.

Komunikasi, menurut teori Edward III dalam Anta, dkk (2022), adalah proses penyampaian informasi dan pemahaman antar individu atau kelompok yang sangat dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial. Hall mengemukakan bahwa komunikasi bukan hanya tentang penyampaian pesan, tetapi juga tentang bagaimana pesan tersebut diterima, diinterpretasikan, dan dipahami dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Dalam konteks pelayanan kesehatan, komunikasi yang efektif sangat

penting untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan informasi yang jelas, akurat, dan relevan tentang program KB yang mereka ikuti, serta memahami berbagai pilihan yang tersedia. Teori komunikasi Edward III juga menekankan pentingnya komunikasi antarpribadi yang dapat meningkatkan hubungan antara petugas kesehatan dan pasien. Komunikasi yang terbuka dan empatik dapat membantu pasien merasa lebih dihargai, dipahami, dan diberdayakan dalam pengambilan keputusan tentang kesehatan reproduksi mereka. Penelitian sebelumnya oleh Setiati dkk (2021) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pelayanan komunikasi dalam program KB implan dengan tingkat kepuasan akseptor ($p = 0,000$). Komunikasi yang baik dalam program KB dapat meningkatkan kepuasan pasien, karena mereka lebih memahami manfaat, risiko, dan prosedur kontrasepsi yang dipilih.

2. Hubungan Sumber Daya dengan Kepuasan Pasien Pengguna Implan dan IUD

Berdasarkan analisis data penelitian, ditemukan p-value sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan hubungan yang sangat signifikan antara sumber daya dengan kepuasan pasien pengguna implan dan IUD di Puskesmas Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang. Ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti tenaga kesehatan yang kompeten, fasilitas kesehatan yang memadai, dan obat-obatan yang cukup, berperan penting dalam meningkatkan kepuasan pasien. Ketika sumber daya ini tersedia dan dikelola dengan baik, pasien merasa menerima pelayanan optimal yang berdampak pada peningkatan kepuasan mereka terhadap layanan yang diberikan.

Menurut teori sumber daya oleh Edward III, sumber daya dalam konteks organisasi atau sistem sosial mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mendukung kelangsungan dan efektivitas suatu program. Dalam program KB, sumber daya manusia yang terlatih dan memiliki pengetahuan cukup mengenai kontrasepsi sangat penting. Tenaga kesehatan yang kompeten dapat memberikan informasi jelas dan empatik, meningkatkan rasa percaya dan kepuasan pasien. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini Purnawati dkk (2024), menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya yang memadai sangat berkontribusi pada kepuasan peserta program KB, memperlancar pelaksanaan program, dan memastikan setiap pasien mendapat perhatian yang cukup.

3. Hubungan Disposisi dengan Kepuasan Pasien Pengguna Implan dan IUD

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, hubungan disposisi dengan kepuasan pasien pengguna implan dan IUD menunjukkan p-value sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menandakan hubungan yang sangat signifikan antara disposisi dan kepuasan pasien di Puskesmas Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang. Temuan ini menunjukkan bahwa disposisi atau sikap positif terhadap program KB sangat memengaruhi tingkat kepuasan pasien. Semakin positif sikap masyarakat terhadap program KB, semakin tinggi kepuasan yang dirasakan pasien. Disposisi positif ini mencakup optimisme, penerimaan terhadap metode kontrasepsi, dan keyakinan bahwa program KB memberikan manfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan mereka.

Menurut teori Edward III, sumber daya tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup sumber daya sosial dan psikologis, seperti sikap dan kepercayaan masyarakat. Disposisi positif terhadap program KB berperan penting dalam penerimaan dan partisipasi, serta memengaruhi persepsi kualitas layanan. Penelitian sebelumnya Sarika & Aminy (2023) di Puskesmas Langsa Timur juga menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dan sikap empatik dari petugas kesehatan memperkuat disposisi positif pasien, meningkatkan kenyamanan, dan kepuasan mereka. Disposisi yang baik memungkinkan interaksi yang lebih baik, membangun rasa percaya diri pasien dalam memilih kontrasepsi, serta mendukung keberhasilan program KB jangka panjang.

4. Hubungan Struktur Birokrasi dengan Kepuasan Pasien Pengguna Implan dan IUD

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, hubungan antara disposisi dan kepuasan pasien pengguna implan dan IUD di Puskesmas Baranti menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan hubungan yang sangat signifikan antara struktur birokrasi dan kepuasan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dalam birokrasi, termasuk kelancaran proses administrasi, pengelolaan program yang tepat, dan dukungan dari pihak terkait, sangat berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat. Struktur birokrasi yang baik memungkinkan program KB dijalankan lebih efektif dan efisien, memberikan pelayanan cepat dan mudah diakses, serta menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi masyarakat dalam program tersebut.

Menurut teori Edward III tentang sumber daya, sumber daya meliputi aspek fisik, sosial, politik, dan administratif yang dibutuhkan untuk keberhasilan program. Struktur birokrasi yang efisien memfasilitasi kelancaran operasional dan memastikan kebijakan serta program dilaksanakan dengan baik. Penelitian sebelumnya juga mendukung temuan ini, seperti yang dilakukan oleh Takake (2024), yang menunjukkan bahwa struktur birokrasi yang terorganisir dengan baik meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap program KB. Birokrasi yang tidak efisien dapat menyebabkan ketidakpuasan, seperti prosedur yang rumit atau kurangnya koordinasi, yang menurunkan partisipasi dalam program dan kepuasan pasien. Secara keseluruhan, efisiensi dalam birokrasi sangat penting untuk keberhasilan implementasi program KB dan meningkatkan kepuasan masyarakat.

Simpulan

Berdasarkan analisis menggunakan empat indikator efektivitas program oleh Budiani (2007). Analisis hubungan antara implementasi program Keluarga Berencana (KB) dengan kepuasan pasien menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil uji statistik, nilai p-value yang lebih kecil dari 0,05 pada masing-masing indikator yakni komunikasi (0,022), sumber daya (0,001), disposisi (0,000), dan struktur birokrasi (0,000) menunjukkan bahwa implementasi program KB yang efektif memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan pasien pengguna Implan dan IUD.

Secara rinci, indikator komunikasi memiliki nilai p-value sebesar $0,022 < 0,05$, mengindikasikan bahwa kualitas komunikasi dalam pelaksanaan program KB berperan penting dalam meningkatkan kepuasan pasien. Begitu juga dengan indikator sumber daya yang memiliki nilai p-value sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa ketersediaan sumber daya yang memadai, seperti tenaga kesehatan yang kompeten dan fasilitas yang memadai, juga berpengaruh besar terhadap kepuasan pasien. Indikator disposisi menunjukkan nilai p-value sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa sikap positif masyarakat terhadap program KB sangat berpengaruh terhadap tingkat kepuasan mereka. Terakhir, indikator struktur birokrasi, dengan nilai p-value $0,000 < 0,05$ menegaskan bahwa efisiensi dalam birokrasi, termasuk pengelolaan administrasi yang lancar dan dukungan dari pihak terkait, sangat mempengaruhi kualitas pelayanan dan kepuasan pasien.

Artinya, semakin baik implementasi program KB dalam aspek komunikasi, sumber daya, disposisi masyarakat, dan struktur birokrasi, semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pasien. Dengan demikian, keberhasilan implementasi program Keluarga Berencana di Puskesmas Baranti berkontribusi besar terhadap kepuasan pengguna layanan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas dan partisipasi masyarakat dalam program KB tersebut. Meskipun mayoritas responden merasa puas dengan komunikasi yang dilakukan dalam implementasi program KB, terdapat sebagian kecil responden yang merasa kurang puas. Oleh karena itu, peningkatan komunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien, terutama terkait dengan manfaat serta prosedur penggunaan alat kontrasepsi seperti Implan dan IUD, perlu menjadi perhatian lebih lanjut. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman pasien dan mendukung keberhasilan program.

Referensi

- Anta, I. G. K. C. B., & Simanungkalit, Y. T. S. (2022). Implementasi Insentif Pajak Menurut Model G Edward III. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 236-248.
- Devi, D., Jumaidi, J., & Dharma, A. S. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana (Kb) Intra Uterine Device (Iud) Di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Kebijakan Publik*, 1(3), 520-230.
- Fahrida, R., Budiman, A., & Noorrahman, M. F. (2024). Implementasi Program Keluarga Berencana Melalui Intra Uterine Device (Iud) Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Di Kelurahan Sungai Malang Dan Kelurahan Paliwara). *Jurnal Pelayanan Publik*, 1(4), 1380-1392.
- Handayani, L., Suharmiati, S., Hariastuti, I., & Latifah, C. (2013). Peningkatan Informasi Tentang Kb: Hak Kesehatan Reproduksi Yang Perlu Diperhatikan Oleh Program Pelayanan Keluarga Berencana. *Buletin Penelitian Sistem kesehatan*, 15(3), 21353.
- Hardani, dkk (2020) Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif . Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup
- <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id>

- Khoiriyah, M. (2021). Implementasi Kebijakan Program Keluarga Berencana (KB) di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. In *Repository STIA Pembangunan Jember* (Vol. 75, Nomor 17). STIA Pembangunan.
- Lathifah, B. P., Ernawati, & Andhikantias, Y. R. (2023). Pengaruh Penerapan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Buku Saku Terhadap Peningkatan Pengetahuan Akseptor Kb Suntik Di Pmb Suyati Karanganyar. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Pratama, A., Macella, A. D. R., Mardhiah, N., & Jonsa, A. (2024). Implementasi Kebijakan “Tabu Beusaree Hase Meulimpah” dalam Pencegahan Gagal Panen di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial*, 5(2), 115-125. <https://doi.org/10.46730/japs.v5i2.153>
- Rochaeni, A., & Christianingsih, E. (2022). Implementation Of Policies Regarding The Family Planning Village Program In Arjasari District, Bandung Regency. *Caraka Prabu: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 20-41. <https://doi.org/https://doi.org/10.36859/jcp.v6i1.1050>
- Sarika, S., & Aminy, A. (2023). Hubungan Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Bidan Dengan Kepuasan Pasien Di Ruang Kia/Kb Puskesmas Langsa Timur. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 9(2), 1334-1341.
- Takake, Y. L., Tiza, A. L., & Minggu, P. (2024). Implementasi Program Keluarga Berencana (Kb) Di Puskesmas Lurasik Kecamatan Biboki Utara Kabupaten Timor Tengah Utara. *JianE (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 6(1), 42-50.
- Wulandari, L., Abidin, Z., & Widodo, M. D. (2021). Implementasi Program Keluarga Berencana Di Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru Tahun 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(2), 339–352. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol1.iss2.79>